

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Kacang adalah kambing lokal Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan, diantaranya memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan memiliki sifat prolifik (Astuti dan Wina, 2002), efisiensi pemanfaatan pakan yang baik, yaitu sebesar 12,14% (Krisnan dan Ginting, 2005; Simanihuruk *et al.*, 2007), memiliki persentase karkas cukup baik sebesar 48,6% (Sunarlim dan Setianto, 2005; Karami *et al.*, 2013). Kambing Kacang di masyarakat pada umumnya dipelihara secara tradisional yaitu dengan pemberian pakan seadanya tanpa mempertimbangkan jumlah kebutuhan nutrisi ternak. Akibatnya produktivitas ternak menjadi rendah.

Protein merupakan salah satu nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Protein pakan yang dikonsumsi oleh ternak, tidak semuanya dimanfaatkan oleh ternak. sebagian lainnya dikeluarkan melalui feses dan urin. Pemanfaatan protein pakan antara lain dipengaruhi oleh jumlah protein yang dikonsumsi (Islam *et al.*, 2000), umur dan status fisiologis ternak (Borg *et al.*, 2009; Ngwa *et al.*, 2009). Peningkatan level pemberian pakan diharapkan meningkatkan konsumsi pakan sehingga semakin tinggi pula protein yang terkonsumsi (Rianto dan Purbowati, 2010). Peningkatan konsumsi protein diharapkan dapat meningkatkan protein terdeposisi dalam tubuh ternak (Atti *et al.*, 2004).

Efisiensi pemanfaatan protein pakan tidak hanya melihat pada hasil penambahan bobot badan, tetapi juga komponen tubuh seperti daging, lemak dan

tulang (Arifin *et al.*, 2008 dan Purnomoadi *et al.*, 2008). Komposisi tubuh ternak dipengaruhi oleh umur, bobot badan dan nutrisi. Pond *et al.* (1995), Arifin *et al.* (2008), Purnomoadi *et al.* (2008), dan Setyawan *et al.* (2009) melaporkan bahwa seiring bertambahnya umur ternak maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya kandungan lemak tubuh dan menurunnya kandungan air tubuh ternak sedangkan kadar protein tubuh ternak relatif konstan.

Peningkatan level pemberian pakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan beberapa jaringan atau komposisi tubuh ternak. Aras pemberian pakan yang tinggi kemungkinan akan menghasilkan komposisi tubuh dengan persentase lemak tubuh lebih besar, persentase air lebih kecil dan persentase protein relatif sama dibandingkan dengan aras pemberian pakan yang rendah. Berdasarkan perbedaan pemanfaatan protein seperti tersebut di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai pemanfaatan protein pada kambing Kacang jantan muda dan dewasa dengan level pemberian pakan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan mengkaji perbedaan pemanfaatan protein pada kambing Kacang muda (umur sekitar 6-7 bulan/masa pertumbuhan) dan dewasa (umur sekitar 9-12 bulan/masa penggemukan) yang mendapat pakan dengan tingkat pemberian yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan protein pada kambing Kacang muda dan dewasa dengan aras pemberian pakan yang berbeda. Secara tidak langsung hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi batas minimal umur pemotongan ternak, dan batas minimal aras pemberian pakan serta

penyusunan ransum untuk pengembangan kambing Kacang yang merupakan plasma nutfah Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.